

Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Serta Pemasaran Online Sebagai Peningkatan Peluang Wirausaha Masyarakat di Desa Bale, Kecamatan Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara

Lidya Rosnita¹, Fidyatun Nisa^{1*}, Nanda Sitti Nurfebruary¹, Muhammad Ikhwan¹, Aulia Rachman¹, Muhammad Azhari¹

¹Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia

*Email korespondensi: fidyatun.nisa@unimal.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan kesejahteraan sosial dapat dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan kemampuan serta potensi masyarakat, dilakukan berbagai alternatif kegiatan seperti pada bidang wirausaha. Salah satu contoh kegiatan wirausaha adalah pembuatan serta penjualan suatu produk. Namun, terdapat permasalahan yang mungkin timbul dari kegiatan tersebut seperti terbatasnya pengetahuan dan pelatihan untuk menunjang proses pembuatan serta pemasaran produk itu sendiri. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk berbagi pengetahuan melalui pelatihan pembuatan dan pemasaran online sabun cuci piring dengan memanfaatkan media internet dan berbagai sosial media, serta *marketplace* seperti Shopee dan TikTok Shop. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bale, Kecamatan Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara. Pelatihan berjalan dengan lancar, semua peserta aktif dalam diskusi dan tanya jawab baik saat pemberian materi maupun saat praktek pembuatan sabun cuci piring. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang teknik pembuatan sabun cuci piring serta bagaimana cara melakukan pemasaran online terhadap suatu produk.

Kata kunci: pelatihan, pemasaran online, wirausaha, sabun cuci piring

PENDAHULUAN

Di era society 5.0 saat ini, peran teknologi terus meningkat untuk memudahkan masyarakat dalam berbagai hal seperti ekonomi, pendidikan, kehidupan sosial dan Kesehatan (Nurul et al., 2024). Pada dasarnya terdapat kesesuaian dalam proses integrasi teknologi digital dengan realitas dari kehidupan sosial, termasuk perubahan sistem jual beli dari pasar tradisional menjadi pasar maya (*online market*).

Online market sudah menjadi hal yang umum dan mempunyai pangsa pasar tersendiri yang sesuai dengan target bisnis masing-masing pemilik usaha. Banyak faktor yang membuat pelaku usaha beralih ke pangsa pasar maya, antara lain adalah pemasaran yang lebih luas dengan biaya yang relatif lebih murah dan lebih tepat sasaran dibandingkan dengan cara konvensional (Shita et al., 2022). Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pelaku usaha *online market* pemula adalah cara pemasarannya, sehingga diperlukan teknik tersendiri agar pemasaran secara maya/*online* supaya mendapatkan peningkatan pendapatan tiap jenis usaha yang dijalani.

Kelompok masyarakat khususnya di Desa Bale, Kecamatan Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara memiliki latar belakang pendidikan yang beragam (umumnya lulusan Sekolah Menengah Atas). Sebagian besar mata pencahariannya adalah sebagai

petani dan ibu rumah tangga, dengan keadaan ekonomi keluarga yang berada pada ekonomi menengah ke bawah. Sekarang ini mencari pekerjaan sudah semakin sulit, sedangkan kebutuhan mencukupi kebutuhan sehari-hari mengharuskan pengeluaran yang semakin meningkat. Walaupun demikian, diyakini sangat banyak kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat di Desa Bale tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dalam kaitannya dengan upaya untuk membina dan mengembangkan kemampuan serta potensi masyarakat, dapat dilakukan melalui berbagai alternatif kegiatan seperti dibidang wirausaha, diantaranya berupa pelatihan pembuatan sabun cuci piring serta pemasarannya secara *online*.

Sabun cuci piring merupakan sebuah komoditas yang tidak bisa dilepaskan dari kebutuhan rumah tangga. Konsumsi sabun cuci piring yang terus menerus setiap harinya, menyebabkan kebutuhan pengadaan sabun membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Alat produksi yang digunakan dalam proses pembuatan sabun cuci tidak banyak dan rumit seperti layaknya pabrik-pabrik besar. Kegiatan pembuatan sabun cuci piring dipilih karena masyarakat di Desa Bale Kecamatan Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara ini sangat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal untuk merintis usaha dan mereka sebelumnya belum pernah mendapatkan latihan keterampilan ini. Disamping itu kegiatan yang ditawarkan ini dapat dikerjakan di rumah sehingga masyarakat (terutama ibu-ibu) akan lebih mudah menyesuaikan dengan perannya sebagai ibu rumah tangga.

Selain itu peluang pemasarannya sangat terbuka lebar, dimana pemasarannya dapat dilakukan secara tradisional maupun secara *online*. Pemasaran dengan cara tradisional, dilakukan dengan menitip barang yang akan dijual dari toko ke toko, serta dari orang ke orang. Proses pemasaran seperti ini dirasakan kurang maksimal serta timbul biaya pemasaran yang kurang efisien. Sehingga, pemasaran secara *online* dapat dijadikan solusi karena dapat menjangkau lingkup pemasaran yang lebih luas dengan biaya yang relatif lebih murah dan lebih tepat sasaran, dibandingkan dengan cara tradisional.

Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya informasi dan pengetahuan tentang pemasaran produk usaha secara *online* belum maksimal, terutama teknik pemasaran online dengan mesin pencari Google. Kendala lain adalah kurangnya informasi dan pengetahuan tentang cara pengembangan usaha di dunia maya. Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan berupa pelatihan pembuatan sabun cuci piring serta pemasaran *online* sebagai peningkatan peluang wirausaha kepada masyarakat di Desa Bale, Kecamatan Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Bale, Kecamatan Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara dengan khalayak sasaran utamanya adalah kelompok masyarakat terutama Ibu Rumah Tangga. Kegiatan ini dilakukan melalui:

1. Kegiatan pendampingan dengan diskusi serta praktek langsung mengenai proses pembuatan sabun cuci piring pada kelompok masyarakat. Pendampingan ini dilakukan melalui berbagai cara agar terjadinya komunikasi yang baik antara tim pengabdian dengan kelompok masyarakat.
2. Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring serta pemasaran *online* dengan memberikan bahan/materi, baik secara teoritis maupun praktek. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan secara menyeluruh tentang teknik pembuatan sabun cuci piring serta pemasaran secara *online* yang bermanfaat bagi kelompok masyarakat.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan tujuan utama peningkatan perekonomian melalui wirausaha serta wawasan pengetahuan masyarakat (terutama ibu-ibu rumah tangga) di Desa Bale, Kecamatan Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara mengenai teknik pembuatan sabun cuci piring serta pemasaran *online* suatu produk. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat terbuka pikiran serta tumbuh minat dan motivasi dalam diri mereka untuk berwirausaha, yang pada akhirnya dapat menambah penghasilan keluarga.

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari dua kegiatan utama sesuai dengan hasil diskusi yang telah ditentukan oleh tim pengabdian dari Universitas Malikussaleh. Adapun dua kegiatan utama yang dimaksud antara lain pelatihan dan pendampingan pembuatan sabun cuci piring serta pelatihan pemasaran produk sabun cuci piring berbasis *online*.

1. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Sabun Cuci Piring

Sabun merupakan salah satu kebutuhan utama untuk mendapatkan standar kebersihan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, tetapi sabun tidak termasuk dalam kebutuhan primer. Pemenuhan akan sabun seringkali dianggap sebagai kebutuhan sekunder, karena kebutuhan primer (sandang, pangan, dan papan) merupakan kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi setiap hari. Sabun adalah bahan yang digunakan untuk mencuci, baik pakaian, perabotan, badan dan lain-lain yang terbuat dari campuran alkali (natrium atau kalium hidroksida) dan trigliserida dari asam lemak rantai karbon C16 (Zulkifli & Estiasih, 2014) melalui reaksi saponifikasi atau disebut juga reaksi penyabunan pada suhu 80-100°C. Sabun cuci piring terbuat dari bahan campuran surfaktan yang berfungsi untuk membersihkan kotoran pada peralatan dapur. Bahan aktif yang digunakan untuk membersihkan kotoran pada sabun cuci piring adalah sodium sulfat.

Pendampingan tentang cara pembuatan sabun cuci piring kepada masyarakat Desa Bale, Kecamatan Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara (mayoritas ibu rumah tangga) dilakukan dengan membagi peserta kedalam beberapa kelompok. Kemudian Tim pengabdian mempraktekkan langsung cara pembuatan sabun cuci piring tersebut dihadapan peserta hingga semua peserta yang hadir dalam pelatihan ini menjadi paham dan mahir dalam mempraktekannya sendiri. Adapun bahan – bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan sabun cuci piring antara lain texapon 1 kg, sodium sulfat 200 gram, *foam booster* 100 ml, EDTA 20 gram, NACL 250 gram, bibit pewangi 20 ml, dan pewarna 3 ml. Langkah-langkah pembuatan :

1. Siapkan bahan – bahan yang dibutuhkan.
2. Siapkan 10 liter air.
3. Larutkan EDTA ke dalam 100 ml air.
4. Masukkan 1 kg texapon ke dalam ember.
5. Masukkan 200 gram sodium sulfat, kemudian aduk hingga tercampur rata.
6. Masukkan 2 liter air ke dalam ember kemudian aduk rata.
7. Setelah tercampur, masukkan 100 ml *foam booster*, aduk lagi hingga tercampur rata.
8. Masukkan EDTA yang sudah dilarutkan.
9. Masukkan 20 ml bibit parfum (*fragrance lime*) sambil diaduk dan masukkan air sedikit demi sedikit.
10. Tambahkan 2 ml pewarna hijau muda, kemudian aduk lagi.
11. Tambahkan air hingga 10 liter.
12. Masukkan 500 gram garam sedikit demi sedikit sambil diaduk.
13. Terakhir masukkan 250 gram NACL sambil diaduk.
14. Tunggu hingga busanya menghilang, kemudian masukkan ke dalam botol.

Produk yang sudah dibuat kemudian dilakukan proses pengendapan selama kurang lebih 12 jam (Misdawita et al., 2024). Setelah diendapkan selama 12 jam maka selanjutnya sabun cuci piring dapat digunakan serta dapat dipasarkan secara *online*.

2. Pelatihan Pemasaran Produk Sabun Cuci Piring Berbasis *Online*

Media *online* (*e-marketing*) adalah suatu proses pemasaran yang menggunakan internet, dimana dengan *e-marketing* konsumen dapat memperoleh informasi mengenai produk, melakukan transaksi jual-beli dengan penjual dan mempromosikan produk yang telah dikonsumsi oleh konsumen bahkan turut mempromosi penjual atau perusahaan yang produknya sudah dibeli oleh konsumen (Imanuel, 2013). Pemasaran secara *online* mencakup elemen pemasaran yang lebih luas daripada pemasaran secara tradisional. Pemasaran *online* dapat memberikan manfaat seperti: pertumbuhan potensi, pengurangan biaya, kontrol yang lebih baik, peningkatan layanan pelanggan (Priya, 2018).

Media sosial dan *marketplace* seperti Shopee, Tiktok Shop, Tokopedia, Bukalapak, dan sebagainya merupakan beberapa wadah/tempat di internet yang dapat dijadikan sebagai sarana pemasaran produk. Pada sosial media dan *marketplace* memungkinkan pengguna/penjual untuk melakukan komunikasi dengan pembeli (Williams et al., 2012). Bagi para pemasar, hal ini merupakan suatu potensi dan kesempatan yang sangat besar yang dapat digunakan sebagai salah satu alat komunikasi pemasaran. Selain itu, pengguna media sosial dan *marketplace* dapat mengakses produk tersebut kapan dan dimana saja, baik melalui komputer maupun *smart phone*. Hal ini memberikan peluang bagi para pemasar untuk dapat melakukan pemasaran dengan lebih efektif dan efisien.

Berikut beberapa dokumentasi dari kegiatan pengabdian yang lakukan:



Gambar 1. Pencampuran bahan pembuatan sabun cuci piring



Gambar 2. Bahan-bahan pembuatan sabun cuci piring diaduk hingga tercampur rata



Gambar 3. Tahap akhir pembuatan sabun cuci piring sebelum dikemas



Gambar 4. Sabun cuci piring dikemas dalam botol untuk siap dipasarkan



Gambar 5. Foto bersama Tim Pengabdian kepada Masyarakat dengan peserta pelatihan di Desa Bale, Kecamatan Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul **“Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Serta Pemasaran Online Sebagai Peningkatan Peluang Wirausaha Masyarakat di Desa Bale, Kecamatan Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara”** merupakan gambaran kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh dosen Universitas Malikussaleh sebagai bentuk aplikasi Tridharma Perguruan Tinggi. Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ssdapat disimpulkan bahwa wawasan masyarakat tentang dunia kewirausahaan menjadi bertambah. Pembuatan sabun cuci piring merupakan hal baru bagi masyarakat karena belum pernah dilakukan sebelumnya. Selain itu, masyarakat mendapatkan informasi tentang pemanfaatan pemasaran produk secara *online* pada sosial media dan *marketplace* seperti Shopee dan Tiktok Shop yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha, sehingga meningkatkan penjualan dan keuntungan serta perbaikan ekonomi keluarga. Kegiatan ini diharapkan dapat terus berlanjut dengan tema yang berbeda namun berkesinambungan. Jika program yang dilakukan tim pengabdian masyarakat ini telah diterapkan, maka akan menjadi sarana promosi bagi produk sabun cuci piring karena dapat menjangkau pasar lebih luas serta dapat menginformasikan produk hingga ke seluruh daerah di nusantara, bahkan menjangkau pasar luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Immanuel, O. J. (2013). Analisis keputusan pembelian konsumen melalui media online (E-marketing). *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(2), 17909.
- Misdawita, M., Octavia, S. R. N., Titiswandita, R. B., Jannah, A. M., & Safitri, A. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Dalam Rangka Pemberdayaan Wanita di Desa Kebun Durian Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1–6.
- Nurul, N. F., Asran, A., Salahuddin, S., & Nisa, F. N. F. (2024). Rancang Bangun Troli Belanja Pintar di Supermarket Berbasis Internet of Things. *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputasi (ELKOM)*, 6(1), 48–57.
- Priya, M. (2018). Online marketing. *Shanlax International Journals of Commerce*, 6(1), 251–257.

- Shita, R. T., Hin, L. L., Diana, A., Achadiani, D., & Fatmasari, F. (2022). Pelatihan optimasi pemasaran online dengan memanfaatkan search engine optimization (seo) pada komunitas pengusaha muda. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 16–23.
- Williams, D. L., Crittenden, V. L., Keo, T., & McCarty, P. (2012). The use of social media: an exploratory study of usage among digital natives. *Journal of Public Affairs*, 12(2), 127–136.
- Zulkifli, M., & Estiasih, T. (2014). sabun dari distilat asam lemak minyak sawit: kajian pustaka [In Press Oktober 2014]. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 2(4), 170–177.